

Pertemuan Dua Samudera di Teluk Alaska: Sebuah Kajian Struktural

Yulia Dwi Putriani^{1*}, Dodi Firmansyah²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

yuliadwiputriani03@gmail.com,
dfirmansyah@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan mengidentifikasi dan menguraikan analisis struktural novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Sumber data pada penelitian ini didapat melalui sumber tertulis, yaitu novel *Teluk Alaska* ciptaan Eka Aryani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan teknik analisis data yaitu membuat ringkasan, mendeskripsikan elemen struktur pembangun yang ditampilkan dalam novel, menganalisis hubungan-hubungan antar elemen pembangun dan menarik kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini memaparkan (1) tema pembangun novel *Teluk Alaska* ciptaan Eka Aryani adalah tentang perundungan atau *bullying*, romansa, dan persahabatan. Jalan cerita yang digunakan dalam novel adalah campuran yaitu alur maju dan mundur. Pemeran utamanya yakni Anastasya Mysya, Alistar Reygan, Bulan, Tasya, Alana, Iqbal, Andra, Tomy, Revalina, Hutomo, Diana, Bu Ai, Bi Asih, dan Sia. Latar tempat dalam novel adalah rumah, kelab, sekolah, halte bus, di bawah pohon rindang, jendela kamar, pemakaman, rumah pohon, perkemahan, jembatan kecil, hotel, dan rumah sakit. Latar waktu pada novel merupakan pagi hari dan malam hari. Latar suasana pada novel adalah romansa, sunyi, menegangkan, mengharukan, bahagia, dan sedih. Sudut pandang yang digunakan dalam novel adalah sudut pandang orang ke tiga. Amanat pada novel merupakan adanya perbedaan karakter bukanlah penghalang dalam menyatukan dua insan yang saling mencintai melainkan menjadi pelengkap kekurangan masing-masing. (2) Keterkaitan antar unsur pembangun dalam novel *Teluk Alaska* saling berkaitan dan menjadikannya suatu karya yang utuh dan digemari oleh pembaca.

Kata Kunci: Karya Sastra; Strukturalisme; *Teluk Alaska*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah bentuk seni yang mengekspresikan ide, pemikiran, dan emosi melalui kata-kata. Ini mencakup beragam jenis tulisan yang diciptakan dengan tujuan menghibur, menginspirasi, menginformasikan, atau merangsang pemikiran. Karya sastra dapat mencakup beberapa bentuk seperti puisi, prosa, drama, cerpen dan novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang populer. Novel adalah cerita fiksi panjang yang sering kali berfokus pada pengembangan karakter, alur cerita yang kompleks, dan tema-tema yang mendalam. Dalam memahami Analisis struktural adalah pendekatan dalam bidang sastra yang digunakan untuk memahami unsur-unsur dan hubungan-hubungan yang ada dalam suatu karya sastra.

Ada banyak manfaat memahami isi novel, baik secara pribadi maupun intelektual. Berikut adalah beberapa manfaat utama memahami isi sebuah novel (1) pemahaman yang lebih mendalam tentang manusia dan kehidupan, (2) pengembangan rasa empati, (3) pengembangan keterampilan berpikir kritis, (4) pengembangan imajinasi dan kreativitas, (5) peningkatan kecerdasan emosional, (5) pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan budaya (6) peningkatan kemampuan berkomunikasi, (7) pemuasan intelektual (8) pengalaman hiburan yang mendalam. Memahami isi sebuah novel dapat dilakukan melalui analisis struktural novel. Dengan pendekatan kajian struktural melibatkan analisis elemen-elemen struktural utama dalam novel. Pendekatan ini membantu pembaca mengidentifikasi dan memahami bagaimana unsur-unsur cerita saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pesan dan makna yang disampaikan oleh novel.

Analisis struktural merupakan suatu cara untuk menemukan makna keseluruhan suatu karya sastra yang menjadi objek kajiannya terutama dengan menghilangkan dan mengungkap elemen karya sastra menciptakan keterhubungan dan keutuhan karya sastra. Tujuan dari analisis struktural adalah untuk memahami, mewakili, dan mengeksplorasi rincian konten yang bermakna secara mendalam (Teew, 1984). Menurut Suwondo (Samaran dkk., 2018), ciri konsep dasar teori struktural adalah anggapan bahwa karya

sastra itu sendiri merupakan suatu struktur yang otonom, yang dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang unsur-unsur konstitutifnya saling terkait satu sama lainnya. Unsur internal merupakan unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menjadikan suatu karya sastra menjadi karya sastra. Unsur internal meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. Dalam pandangan Aminuddin (Hasanah dkk., 2021) pendekatan struktural berkaitan dengan unsur-unsur internal yang menyusun sebuah novel, antara lain tema, latar, tokoh/ciri, alur cerita, gaya bahasa, sudut pandang dan pesan dalam sebuah cerita. Menganalisis karya sastra dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mempelajari dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur internal meliputi tema, alur, tokoh dan ciri, serta *setting*, perspektif, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2010).

Ratna (2004), menjelaskan bahwa strukturalisme telah merambah sebagian besar bidang kehidupan manusia, ini dianggap sebagai salah satu teori yang modern yang membantu manusia mencapai pemahaman maksimal tentang karya sastra. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural adalah suatu upaya untuk memahami suatu karya sastra berdasarkan unsur-unsur internal yang membentuk karya sastra tersebut dan menciptakan makna secara keseluruhan, termasuk alur dan uraian tokoh, dipentaskan, dan tema.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Novel merupakan karya fiksi yang dikonstruksi oleh unsur-unsur konstruktif yaitu internal dan eksternal (Saryono dkk., 2022). Cerita dalam novel merupakan karya imajinasi yang membahas permasalahan dalam kehidupan seseorang (Saputra dkk., 2023); (Razzaq dkk., 2022); (Kristyaningsih & A., 2022). Cerita dalam novel dimulai dengan munculnya sebuah permasalahan yang dihadapi para tokoh dan diakhiri penyelesaian pada bagian akhir cerita. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang imajinatif berisi cerita tentang permasalahan kehidupan beberapa tokoh dan dalam penyajiannya bisa ditemukan nilai pendidikan karakter.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani yang telah diterbitkan sejak 2019. *Teluk Alaska* masih digemari sampai tahun 2021. Bahkan 2021 seolah menjadi tahun penuh kebahagiaan bagi Eka Aryani karena pertama kalinya novel *best seller* itu dilirik oleh *MD Entertainment*. Alasan penulis memilih novel ini karena belum ada penulis yang meneliti mengenai struktural pada novel *Teluk Alaska* secara mendalam. Novel juga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi seorang pengajar ataupun guru ketika akan menyusun bahan pembelajaran terkait dengan struktural dalam novel. Penelitian ini menitikberatkan pada pendeskripsian unsur intrinsik serta keterkaitan antar unsur dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Novel ini juga salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan mitra bagi dosen dan guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang berkaitan dengan novel. Penelitian ini berfokus pada deskripsi unsur internal dan hubungan antar unsur dalam novel *Teluk Alaska* ciptaan Eka Aryani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan topik penelitian yang diteliti. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2019).

Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan struktural. Adapun tahapan penulis dalam kajian elemen struktural novel *Teluk Alaska* adalah sebagai berikut.

1. Membangun teori struktural sesuai dengan genre yang dipelajari.
2. Membaca dengan cermat dan memperhatikan unsur struktur dalam teks.
3. Menganalisis unsur-unsur topik.
4. Menganalisis penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan pesan.
5. Menyambungkan unsur-unsur suatu struktur bangunan untuk menciptakan kesatuan makna struktur
6. Menafsirkan secara cermat hubungan antar unsur (Endraswara, 2008).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dengan menggunakan sumber tertulis. Dari sumber tertulis data yang diperoleh akan dideskripsikan. Berikut ini langkah-langkah analisis data pada penelitian:

1. Membuat ringkasan.
2. Mendeskripsikan unsur struktur.
3. Analisis hubungan unsur konstruksi dalam novel.

4. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis struktural yang terdapat dalam novel *Teluk Alaska*, ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Struktural dalam Novel *Teluk Alaska*

NO	Struktur	Temuan Data	Analisis
.	Tema a) Perundungan	Baru kali ini ada yang menyapa, kehidupannya berubah drastis beberapa tahun ke belakang. Tasya dan Alana menjauhi Ana dan menjadikannya objek bullying. Mereka menjadi penguasa sekolah yang ditakuti banyak orang. Dan semenjak Ana menjadi bahan bully-an geng Alister, semua murid tidak ada yang mau menyapanya lagi. (Aryani, 2019).	Tema yang pertama dalam novel <i>Teluk Alaska</i> yaitu mengisahkan kehidupan remaja dengan segala permasalahan hidupnya, termasuk perundungan yang dilakukan oleh siswa sekolah. Hal ini tergambar dari cuplikan di samping bahwa tokoh utama yaitu Anatasya dijadikan sebagai objek perundungan oleh geng Alister.
	b) Romansa	Alister terdiam, dia sangat sadar apa arti perasaan ini. Rasa di mana saat jantung berdebar kencang, rasa nyaman saat berada di sampingnya. Rasa ingin melindungi dan tidak mau kehilangan. Sehari saja Ana tidak masuk sekolah dapat membuatnya gelisah setengah mati. Alister sadar betul perasaannya, ini adalah rasa cinta yang menggebu. Namun, kenapa Ana harus mencintai orang lain? Dia menunduk sambil mengacak-acak rambutnya.	Tema yang kedua dalam novel <i>Teluk Alaska</i> yaitu mengisahkan romansa dua remaja yang berbeda. Kisah yang ditulis dengan sederhana ini mampu membuat jutaan pembaca takjub sehingga terbawa ke dalam suasana cerita akan romansa keduanya. Hal ini tergambar dari cuplikan di samping bahwa Alister dan Ana mempunyai rasa yang sama, jantungnya berdebar kencang ketika bertemu.
	c) Persahabatan	Ana gue sayang sama lo, dan gue nggak pernah sesayang ini sama cewek mana pun, ucap Alister dalam hati (Aryani, 2019). Sepulang sekolah, Bulan menemani Ana sampai gerbang depan. Dia ingin memastikan sahabatnya tidak diganggu oleh anak-anak yang sok berkuasa tersebut. Bulan terus menggandeng Ana agar tetap di sampingnya. Ternyata meninggalkan Ana sebentar saja, masalah besar langsung terjadi dan itu tidak akan terulang lagi (Aryani, 2019).	Tema yang ketiga dalam novel <i>Teluk Alaska</i> yaitu mengisahkan persahabatan. Hal ini tergambar dari cuplikan disamping bahwa Bulan sangat khawatir jika sahabatnya Ana dirundung oleh geng Alister, oleh karena itu ia memastikannya sendiri dengan menemani Ana sampai ke gerbang depan sekolah.
Tokoh			

	Tokoh Utama Anastasya Mysha	Ana tersenyum. Dia ingin marah, tetapi itu hanya membuang-buang waktu saja. Dan pada akhirnya selalu seperti ini. Ana terus tersenyum dan tersenyum lagi. Ana selalu ingat apa yang dikatakan ibunya. Jangan membalas api dengan api, kita harus membalasnya dengan air, agar api itu kalah. Karena kalau kita membalasnya dengan api lagi, maka api itu akan semakin besar (Aryani, 2019).	Tokoh Ana merupakan tokoh utama dalam novel tersebut, sosoknya sangat sabar dan baik hati bahkan ketika mengalami perundungan.
	Tokoh Tambahan a) Alister	Geng Alister menyoraki kepergian dua cewek itu. Alister mengeratkan kepala kedua tangannya. Berani-beraninya seorang murid baru melawan kekuasaannya? Tomy, ketua OSIS yang sok jagoan itu saja bisa Alister hajar sampai babak bekur karena membela Ana matematika. Haruskah dia melakukannya juga pada murid baru itu?(Aryani, 2019)	Tokoh Alister sebagai sosok siswa tampan yang menjadi penguasa di sekolah, dia adalah sahabat kecil Anastasya Mysha.
	b) Bulan	Bulan yang merasa Ana terguncang, sangat terpuak dan tidak terima, dia mengepalkan tangannya dan berbisik kepada Ana. "Kamu janji kan, sama aku bahwa kamu bakalan berubah Ana? Kalau mereka ngapa-ngapain, kamu harus langsung pergi ke kelas. (Aryani, 2019)	Tokoh Bulan sebagai sosok sahabat Ana yang selalu menguatkan dan membela Ana ketika dirundung oleh geng perundung.
	c) Tasya dan Alana	Tasya menghampiri Ana dan mencengkram pipinya kuat-kuat, kebencian sangat terpancar dari matanya, seolah Ana adalah kutu yang harus dimusnahkan. Alana langsung merespons dan mengeluarkan lipstik dari tasnya, lalu segera memberikannya kepada Tasya. (Aryani, 2019)	Tokoh Tasya dan Alana digambarkan sebagai sosok geng penguasa sekolah yang selalu menjadi pelaku perundungan kepada Ana. Tasya Cewek centil dan suka iri pada Ana, suka memanfaatkan dan suka menindas siapa saja yang menyukai Alister. Sedangkan Alana Cewe yang tergila-gila pada pria tajir, suka menindas Ana sama seperti Tasya.
	d) Iqbal	"Lo cantik Ana. Lo harus percaya sama gue" Iqbal tersenyum sambil berdiri di samping Ana. "lo udah janji kan, enggak bakalan ikuti buku itu lagi?" tanya iqbal dengan serius, Ana menelan salivanya. Meskipun dia masih belum terbiasa, dia tidak boleh terus tertindas.(Aryani, 2019)	Tokoh Iqbal sebagai sosok salah satu anak geng penguasa sekolah tetapi sering kali membela Ana, dia juga merupakan keponakan Ana.

e) Andra	"Buat semua cowok-cowok di sekolah ini, gue ingetin, jangan terkecoh sama wajah cantiknya doang!" Andra mulai ikut berkoar-koar dan itu membuat darah Alistet mendidih. Cowok sialan, menjijikan, dan itu membulatkan tekad Alistet untuk menghabiskan Andra. "Cewek busuk lo!" ucap Andra sambil menunjuk Ana yang ada di pinggir lapang. (Aryani, 2019)	Kutipan di samping menggambarkan tokoh Andra sebagai sosok Cowo yang sok berkuasa, suka menindas Ana.
f) Tomy	"Woi. Ini keterlaluhan! Gue nggak bisa diem kali ini!" teriak Tomy kaget, tapi sayangnya ucapan hanya sebatas ucapan belaka, Tomy tidak bisa beraksi saat Andra dan Alister datang. "Lo mau babak belur lagi?" tanya Andra, sementara Alister melotot melihat wajah Ana yang berantakan. "Ini keterlaluhan!" "Jadi cowok nggak usah banyak bacot!" teriak Alister kencang sampai membuat seisi kantin menatapnya. Tentu tomy terdiam, apalagi melihat mata Alister yang menyala, seperti monster hidup. (Aryani, 2019)	Tokoh Tomy sebagai sosok Ketua OSIS, pengecut, suka pada Ana, dan benci pada Alister.
g) Revalina	Setiap pagi selalu seperti ini. Bagaimanapun usaha Revalina agar membuat Alister makan bersama pasti gagal. Hasilnya malah mereka yang bertengkar. Revalina memegang dadanya yang terasa sakit. "memangnya kamu berusaha apa untuk Alister, Hutomo?" ucap Revalina kesal. (Aryani, 2019)	Tokoh Revalina sebagai Mama Alister, selalu sibuk dan jarang meluangkan waktu untuk Alister, tetapi sangat menyayangi Alister.
h) Hutomo	"Dasar anak kurang ajar!" Hutomo menggebrak meja dengan emosi yang meluap-luap. Semua orang yang berada di situ langsung kaget. (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan tokoh Hutomo sebagai sosok Papa Alister, sibuk dan pemarah, lebih mementingkan bisnis, tidak peduli dengan keluarga.
i) Diana	"Ana, dengerin Mama. Bisa, kan, kamu jauhin Alister?". Diana menatap Ana khawatir. "Mama nggak pernah minta apa-apa sama kamu. Mama sayang kamu. Mama takut kamu kenapa-kenapa." (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan tokoh Diana sebagai sosok Mama Ana, penyayang, baik dan tidak suka melihat ada Alister.
j) Bu Ai	Bu Ai langsung melihat tulisan yang ada di meja tersebut. Dia menghembuskan napas kasar, lalu beralih menatap Alister	Cuplikan di samping menggambarkan tokoh Bu Ai sebagai sosok Guru Matematika sekaligus guru BK, tegas, dan sangat memperhatikan kelakuan muridnya.

		dengan tajam. "Alister Reygan, pulang sekolah bersihin kelas ini sendirian selama satu minggu. Hapus juga tulisan ini. Dan untuk setiap tugas yang Ibu kasih, kamu yang maju ke depan!" bentak Bu Ai. (Aryani, 2019)	
	k) Bi Asih	"Alister, ayo makan." Suara perempuan paruh baya itu tidak mengurungkan niatnya untuk keluar. "Bi... udah makan?" tanya Alister pada Bi Asih pembantu kesayangannya yang sedang membawakan minum untuk orang tuanya. "Belum, nanti aja Bibi mah, gampang." "Nanti Alister bawain makanan, ya, buat Bibi. Tapi kalau kemalaman, Bibi makan aja duluan." (Aryani, 2019)	Tokoh Bi Asih sebagai sosok Asisten rumah tangga keluarga Alister, orang yang disayang Aliser, peduli dengan Alister dari kecil.
	l) Herry	"Hanas, lagi ngapain?" tanya seorang pria paruh baya memakai setelan jas seperti yang biasa ayah Alister pakai. "Ini ada yang nangis," ucap gadis itu. Pria itu tersenyum lalu berjongkok sambil menatap Alistr. "Nama kamu siapa?" "Alister." "Oh, aku Hanas dan ini Papa Harry." Gadis itu yang membalas. (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan tokoh Herry sebagai Alm. Papa Ana, baik, ramah dan sangat menyangi Ana.
	m) Sia	"Yeayy... aku aku sayang Mama, Papa." Alister mengelus-elus rambut Sia, lalu menciumnya dengan gemas. Ana pun demikian, dia mencium Sia, lalu memotret kebersamaan mereka. (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan tokoh Sia sebagai sosok Anak perempuan dari Ana dan Alister, ceria, baik, nurut dan sangat menyayangi keluarganya.
Latar			
	a) Latar Tempat 1. Rumah	" Minum susunya, ya. Jangan tidur terlalu malam juga, nanti di sekolah ngantuk loh," ucap Diana seraya menaruh susu tersebut. "Iya, Ma. Makasih, ya. "Ana berhenti melakukan aktivitasnya lalu mencium pipi Diana. " I love you, Ma." " Love you too. Tidur yang nyenyak, ya." Ana mengangguk. Tak lama kemudian, Diana pergi meninggalkan kamar Ana. (Aryani, 2019)	Pintu terbuka. Seperti biasanya, Diana membawa segelas susu cokelat sebelum waktu tidur. Dia tersenyum kecil melihat pemandangan yang tidak pernah berubah. Dia melihat anak kesayangannya, Anastasia Mysha, menulis catatan hariannya di buku pink tua yang lusuh tersebut.
	2. Kelab	Dentuman musik begitu kencang, kerlap-kerlip lampu	

		menyinari setiap insan yang tengah asyik menari. Seorang cowok tampan berjalan masuk ke kelab tersebut, lalu disambut riuh oleh teman-temannya. (Aryani, 2019)	Kutipan di samping menggambarkan latar tempat peristiwa dalam cerita yaitu di kelab, di mana Alister menyusul gengnya ke kelab dan disambut gembira oleh gengnya tersebut.
	3. Sekolah	Cewek itu berjalan melewati gerbang sekolah. Dia memasukkan tangannya pada jaket rajut pink miliknya, rambutnya yang ikal diikat agar terlihat rapi. Seperti biasa, Ana selalu menjadi orang pertama yang datang ke kelasnya. (Aryani, 2019)	Kalimat di samping menggambarkan latar tempat peristiwa dalam cerita yaitu di sekolah, di mana seperti biasa Ana yang pertama kali datang ke kelasnya dengan menggunakan jaket rajut pink miliknya dan rambut yang ikal diikat.
	4. Halte bus	Saat bus berhenti di depan halte, Ana turun sengan santai sambil berteduh bersama siswa lain. Setelah siswa lain berangkat, Ana langsung mengeluarkan payung pink. Matanya langaung melirik Alister. (Aryani, 2019)	Kutipan di samping menggambarkan latar peristiwa dalam cerita yaitu di halte, tempat Ana berteduh karena hujan turun.
	5. Di bawah pohon rindang	Di bawah pohon rindang, mereka makan bersama dengan alas seadanya. Yang paling membuat Alister kaget, Ana juga makan bersama mereka tanpa malu-malu. (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan latar tempat peristiwa dalam cerita yaitu di bawah pohon rindang, tempat Ana dan Alister makan bersama.
	6. Jendela kamar	"Masih sakit?" tanya Alister yang tengah duduk di atas jendela kamarnya. Ana hanya bisa melotot kaget. Kenapa cowok itu bisa berada di jendela ? Dia bukan seorang ninja, kan ? Kamarnya ini di lantai dua. (Aryani, 2019)	Kutipan di samping menggambarkan latar tempat peristiwa dalam cerita yaitu di jendela kamar, Alister tiba-tiba berada di jendela kamar Ana dan menanyakan keadaan kaki Ana yang terluka.
	b) Latar Waktu 1. Malam	Jendela yang terbuka mempersilahkan angin masuk, mengibaskan rambut Ana yang ikal. Ana menghirup dalam-dalam aroma malam yang tidak berubah, masih sama seperti malam-malam kemarin. (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan latar waktu peristiwa dalam cerita yaitu malam hari, angin dan aroma malam masuk ke kamar Ana mengibaskan rambut Ana yang ikal.
	2. Pagi	Waktu berjalan dengan cepat. Sepertinya tidak akan ada matahari pagi ini. Langit pagi yang seharusnya penuh kehangatan kali ini sangat dingin dan gelap. Namun, itu tak menyurutkan semangat	Cuplikan di samping menggambarkan latar waktu peristiwa dalam cerita yaitu pagi hari, pada pagi hari itu tidak ada matahari pagi karena akan turun hujan tetapi tidak menghalangi semangat Ana untuk bersekolah.

		Ana untuk pergi sekolah. (Aryani, 2019)	
c) Latar Suasana			
1. Mengharukan		Alister terharu melihat kebaikan Ana memberikan makanan kepada pengemis. Saat Alister kembali menatap Ana yang tengah bersama pengemis-pengemis tersebut, hatinya sedikit berkata bahwa kehidupannya benar-benar kontras dengan apa yang dialami Ana. Terutama teman-temannya, yang selalu menghamburkan uang dan bersenang-senang di kerlap-kerlip keindahan malam. (Aryani, 2019)	Suasana di samping menggambarkan latar peristiwa dalam cerita yaitu mengharukan, Alister melihat Ana bersama pengemis dan memberikan makanan berbanding terbalik dengan kehidupannya yang senang menghambur-hamburkan uang, sungguh kejadian tersebut membuat hati Alister tersentuh.
2. Sunyi		Alister berjalan memasuki rumahnya dengan wajah yang kusut. Dia menghembuskan napas berat, hari demi hari yang berlalu lama, rumah megahnya tetap sepi, sunyi, dan penuh keheningan. (Aryani, 2019)	Kutipan di samping menggambarkan latar suasana peristiwa dalam cerita yaitu sunyi, saat Alister selalu merasakan kesunyian di dalam rumahnya sendiri.
3. Sedih		Ana berusaha menahan air matanya. Dia sangat ingin memberikan bunga itu untuk ayahnya, tetapi kenapa mereka segila ini ? (Aryani, 2019)	Cuplikan di samping menggambarkan latar suasana peristiwa dalam cerita yaitu sedih, saat Ana bersedih karena ingin berniat membawakan bunga ke makam ayahnya akan tetapi geng Alister menghancurkan bunga tersebut.
4. Bahagia		"Ini enak banget. Makasih banyak, ya." Ana tersenyum manis, membuat semua orang terpana menatapnya. Hari ini sangat membahagiakan untuk Ana. Sejak tadi, Bulan mengajaknya bercanda dan membuatnya tertawa riang. Dia bahkan mengajak Ana untuk memakan jagung bakar dan ikut berkumpul bersama anak lainnya duduk mengelilingi api unggun. (Aryani, 2019)	Kalimat di samping menggambarkan latar suasana peristiwa dalam cerita yaitu bahagia, ketika Ana merasa bahagia karena selama ia bersekolah di SMA baru kali ini teman-temannya menyapa dan mengajaknya bersanda gurau.
5. Menegangkan		Tiba-tiba Alana berkata dengan sangat kencang di depan anak kelasnya, " Gimana kalau kita tumbalin aja tuh cewek cupu buat wakilin kelas kita?" Ana melotot kaget. Dia yang tampil? Ana sama sekali tidak tahu apa yang harus dia tampilkan di depan sana, apalagi sendirian. Selain mempermalukan dirinya	Kalimat di samping menggambarkan latar suasana peristiwa dalam cerita yaitu menegangkan, ketika Ana tiba-tiba diperintah menjadi perwakilan kelas untuk menampilkan pentas seni di acara api unggun oleh Alana.

	6. Romansa	sendiri, nama kelasnya pun akan tercoreng. (Aryani, 2019) Ana mengangguk pelan. Alister langsung memegang kedua bahu Ana. Mereka berdiri berhadapan. Cowok itu mengangkat dagu Ana agar bisa menatap matanya. Perbuatan Alister barusan langsung membuat tubuh Ana bergetar, jantungnya terus berdetak kencang tak karuan. Sungguh, Ana merasa ingin meledak kali ini. (Aryani, 2019)	Latar menggambarkan suasana peristiwa dalam cerita yaitu romansa, saat Alister dan Ana saling berhadapan lalu Alister memegang kedua bahu Ana, mengangkat dagunya sontak hal tersebut membuat jantung anang berdetak kencang.
	Sudut Pandang	Buku pink tebal itu terbuka, menunjukkan coretan dari jari tangannya yang lentik. Ana tersenyum. Di bawah cahaya bulan purnama penuh dia tetap menulis setiap kegiatan yang dia lakukan di hari ini. (Aryani, 2019)	Kutipan di samping menggambarkan penggunaan sudut pandang persona ketiga dalam novel yaitu pemakaian nama Ana dan kata ganti dia.
	Amanat	Saat Alister kembali menatap Ana yang tengah bersama pengemis-pengemis tersebut, hatinya sedikit berkata bahwa kehidupannya benar-benar kontras dengan apa yang dialami Ana. Terutama teman-temannya, yang selalu menghamburkan uang dan bersenang-senang di kerlap-kerlip keindahan malam. (Aryani, 2019)	Amanat dalam kutipan tersebut menerangkan bahwa perbedaan karakter bukanlah penghalang dalam menyatukan dua insan yang saling mencintai melainkan menjadi pelengkap kekurangan masing-masing,

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di atas bahwa struktur novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani yang mencakup tema, alur (plot), latar (*setting*), tokoh, sudut pandang dan amanat sebagai berikut. Tema yang diangkat dalam novel ini yaitu mengenai perundungan, romansa dan persahabatan para remaja. Ketiga tema tersebut bercampur sehingga menghidupkan cerita dalam novel. Tokoh utama yaitu Anastasya Mysha digambarkan siswi yang menjadi korban perundungan, tetapi ia selalu sabar dan baik hati. Adapun tokoh tambahannya yaitu Alister sebagai sosok siswa tampan yang menjadi penguasa di sekolah, dia adalah sahabat kecil Anastasya Mysha. Bulan sebagai sosok sahabat Ana yang selalu menguatkan dan membela Ana ketika mengalami perundungan. Tasya dan Alana sebagai sosok geng penguasa sekolah yang selalu melakukan perundungan terhadap Ana. Tasya cewek centil dan suka iri pada Ana, suka memanfaatkan dan suka menindas siapa saja yang menyukai Alister. Sedangkan Alana Cewe yang tergilagila pada pria tajir, suka menindas Ana sama seperti Tasya. Iqbal sebagai sosok salah satu anak geng penguasa sekolah tetapi sering kali membela Ana, dia juga merupakan keponakan Ana. Andra sebagai sosok Cowo yang sok berkuasa, suka menindas Ana. Tomy sebagai sosok Ketua OSIS, pengecut, suka pada Ana, dan benci pada Alister. Revalina sebagai Mama Alister, selalu sibuk dan jarang meluangkan waktu untuk Alister, tetapi sangat menyayangi Alister. Hutomo sebagai sosok Papa Alister, sibuk dan pemarah, lebih mementingkan bisnis, tidak peduli dengan keluarga. Diana sebagai sosok Mama Ana, penyayang, baik dan tidak suka melihat ada Alister. Bu Ai sebagai sosok guru Matematika sekaligus guru BK, tegas, dan sangat memperhatikan kelakuan muridnya. Bi Asih sebagai sosok Asisten rumah tangga keluarga Alister, orang yang disayang Aliser, peduli dengan Alister dari kecil. Herry sebagai Alm. Papa Ana, baik, ramah dan sangat menyayangi Ana dan Sia sebagai sosok anak perempuan dari Ana dan Alister, Yulia Dwi Putriani, Dodi Firmansyah

ceria, baik, nurut dan sangat menyayangi keluarganya.

Alur (plot) yang digunakan dalam novel *Teluk Alaska* yaitu Alur campuran, di awal cerita menggunakan alur maju kemudian mundur ke masa lalu dan menceritakan lagi ke masa depan. Latar (*setting*) yang digunakan mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat novel *Teluk Alaska* terdapat banyak sekali, yaitu di Rumah, Kelab, Sekolah, Halte Bus, di Bawah Pohon Rindang, Jendela Kamar, Pemakaman, Rumah Pohon, Perkemahan, Jembatan Kecil, Hotel dan Rumah Sakit. Latar waktu yang digunakan yaitu di malam hari dan pagi hari. Adapun latar suasana yaitu mengharukan, sunyi, sedih, bahagia dan menegangkan.

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Teluk Alaska* yaitu pandang persona ketiga dalam novel yaitu pemakaian nama Ana dan kata ganti dia. Amanat dalam novel *Teluk Alaska* yaitu Perbedaan karakter bukanlah penghalang dalam menyatukan dua insan yang saling mencintai melainkan menjadi pelengkap kekurangan masing-masing.

Keterkaitan Unsur dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani

Hubungan unsur-unsur dalam novel *Teluk Alaska* ciptaan Eka Aryani yakni unsur-unsur yang menyusun novel *Teluk Alaska* saling berkaitan dan membentuk suatu karya yang utuh. Hubungan tema dan alur, novel *Teluk Alaska* mempunyai banyak tema dan alur. Salah satunya adalah tema tentang percintaan antara dua orang yang berbeda kepribadian tetapi ingin bersatu untuk melawan segala rintangan yang ada. Keterhubungan alur adalah tema yang disampaikan melalui rangkaian peristiwa dalam cerita.

Hubungan tema dan tokoh novel *Teluk Alaska* erat kaitannya dengan tokoh yang menyusunnya. Tokoh yang berperan penting dalam menafsirkan tema novel ini adalah Anastasya Mysha dan Alister Reygan. Hubungan antara plot dan karakter dalam novel *Teluk Alaska* sangat erat. Kemunculan tokoh-tokoh dalam novel disampaikan melalui alur. Plot juga bertanggung jawab untuk mengatur peristiwa dan hubungan antar karakter. Dalam novel *Teluk Alaska*, hubungan antar plot dan *setting* memegang peranan yang penting. Karena seperti yang telah dijelaskan di atas, konteks menjadi dasar terjadinya peristiwa dalam skenario tersebut. *Setting* adalah tempat terjadinya peristiwa, sedangkan *setting* waktu adalah tempat terjadinya peristiwa tersebut.

Hubungan antara karakter dan latar novel *Teluk Alaska* tampak jelas. Anastasya Mysha sebagai tokoh utama adalah sosok yang kalem dan sabar. Sedangkan Alister Reygan adalah seorang pemberontak dan kasar, mereka pergi ke rumah pohon, di mana ternyata mereka memiliki banyak kenangan masa kecil, mengingat bagaimana mereka bertemu, bermain dan saat itu benih cinta tumbuh. Hubungan antara karakter dan pesan dalam novel *Teluk Alaska* erat kaitannya dengan karakternya. Seperti salah satu pesan dalam novel *Teluk Alaska*, perbedaan karakter bukanlah menjadi penghalang bersatunya dua kekasih melainkan saling melengkapi kekurangan mereka.

Pesan tersebut disampaikan penulis melalui tokoh Anastasya Mysha dan Alister Reygan. Sudut pandang dalam novel *Teluk Alaska* yang ditunjukkan pengarang memungkinkan pengarang dengan leluasa dalam menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi antar tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dengan demikian, unsur-unsur konstruksi novel *Teluk Alaska* telah dihubungkan satu sama lain dan menciptakan sebuah karya utuh yang sangat diapresiasi pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis struktural merupakan suatu cara untuk menemukan makna keseluruhan suatu karya sastra sebagai bahan penelitian. Termasuk membedah dan mengungkap unsur-unsur yang merupakan suatu karya penelitian sastra. Keterhubungan dan kesatuan karya sastra. Penelitian ini menghasilkan deskripsi kajian struktural dalam novel *Teluk Alaska*. Tema dalam novel ini yaitu tentang adanya perundungan, romansa, dan persahabatan. Alur yang digunakan dalam novel merupakan gabungan alur maju dan alur terbalik. Pemeran utamanya adalah Anastasya Mysha, Alister Reygan, Bulan, Tasya, Alana, Iqbal, Andra, Tomy, Revalina, Hutomo, Diana, Bu Ai, Bi Asih dan Sia. Latar novel adalah rumah, klub, sekolah, halte, di bawah pohon rindang, jendela kamar tidur, kuburan, rumah pohon, tempat perkemahan, jembatan kecil, hotel, dan rumah sakit. Waktu dalam novel adalah pagi dan sore. Latar dalam novel ini romantis, damai, menegangkan, mengharukan, bahagia dan sedih. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga.

Pesan dari novel ini adalah perbedaan karakter di novel ini bukanlah halangan untuk bersatunya Yulia Dwi Putriani, Dodi Firmansyah

dua sejoli, melainkan saling melengkapi kekurangan mereka. Hubungan antar unsur-unsur yang membentuk novel berjudul *Teluk Alaska* saling terkait dan menciptakan sebuah karya utuh yang sangat diapresiasi pembaca. Tokoh utama dalam novel bernama Anastasya Mysha dan Alister Reygan yang merupakan dua orang yang memiliki kepribadian berbeda tetapi bersatu bagaikan dua samudera yang bertemu di *Teluk Alaska* sesuai dengan judul sampul novelnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta melimpahkan kenikmatan dan rahmatNya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ditujukan kepada tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. (2019). *Teluk Alaska*. Jakarta: Coconut Books.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hasanah, H., Murni, D., & Hartati, D. (2021). Analisis Struktural Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dengan Siniar "Catatan Buat Emak" Karya Sutradara Gunawan Maryanto: Sebuah Kajian Bandingan. *Jurnalistrendi*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i1.517>
- Kristyaningsih, K., & A., A. (2022). Politeness Strategies in Freedom Writers Movie. *Salience*, 2(2). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Salience>.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razzaq, A. A., Sutejo, & H., S. (2022). Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–18.
- Samaran, P. D., Amrizal, & B., L. (2018). Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 310–316. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6786>
- Saputra, D. E., Sutejo, & E., S. (2023). Stilistika dalam Kumpulan "Cerpen Kang Musthofa" Karya Husna Assyafa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 20–30.
- Saryono, N., Sutejo, & H., H. (2022). Kepribadian Tokoh Utama Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 123–132.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teew, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.